



Sampah Rumah Sakit Sudah Menumpuk

JOGJA—Sejumlah rumah sakit mulai mengalami penumpukan sampah domestik akibat penutupan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan sejak 23 Juli lalu.

Stefani Yulidianti, Yusef Leon, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Sampah Ruman...

la berharap Pemda DIY dapat memberikan prioritas pengangkutan limbah domestik rumah sakit untuk mengurangi dampak negatif penumpukan sampah di area rumah sakit.

Tak hanya di RS, tumpukan sampah mulai muncul di Alun-Alun Selatan imbas penutupan TPST Piyungan. Total ada tiga tumpukan sampah yang menggunung di area itu lantaran warga kesulitan membuang sampah.

Gunungan sampah itu sudah terlihat sejak Jumat pagi sampai sore. Entah siapa yang memulai membuang sampah di area itu, warga lain jadi ikut laah membuang sampah di sana sampai sampah menggunung.

Terlihat ada tiga titik gunungan sampah yang ada di kawasan Alun-Alun Selatan. Selain di bagian dalam alun-alun di sisi selatan, ada dua titik lain di dekat tembok sisi selatan Alun-Alun Selatan.

Agung, salah seorang penjaga warung kopi di kawasan itu mengatakan, sampah tersebut baru muncul pada Jumat pagi. Sebab pada Jumat dinihari, ia belum melihat ada sampah di kawasan tersebut. "Baru tadi [kemarin] pagi munculnya," kata dia.

Agung mengaku tidak tahu menahu siapa yang membuang sampah ke tempat tersebut. Namun disinyalir ada masyarakat yang membuang sampah ke tempat tersebut dengan selalu membawa sepeda motor dan mengenakan helm.

Dia memastikan sampah-sampah tersebut bukan dari para pedagang. Apalagi para pedagang tidak biasa membuang sampah di tempat tersebut. "Enggak mungkin kalau pedagang sini. Sampai segitu banyaknya," ujar dia.

Rizky salah satu pemilik lapak di Alun-Alun Selatan Jogja menyayangkan adanya tumpukan sampah di salah satu ikon pariwisata DIY itu. Para pedagang sendiri tidak mengetahui sampah itu dari mana, tetapi memastikan bukan dari pedagang. "Ya kami tidak menyalahkan buang sampah di sana. Mungkin buat perhatian

saja. Tapi mbok ya jangan di Alun-alun sini. Kan tempat wisata," ujar dia.

Penjabat Wali Kota Jogja Singih Raharjo menjelaskan, per hari ini TPA Piyungan sudah mulai dibuka secara terbatas khusus untuk menampung sampah dari Kota Jogja saja. Hanya saja kapasitas sampah yang bisa diampung di TPST Piyungan per hari hanya sebanyak 100 ton, sedangkan produksi sampah di Kota Jogja mencapai 210 ton per hari.

"Tempatnya di TPA Piyungan yang sisi lain, bukan yang penuh itu," ujar Singih.

Kurang lebih sekitar 100 ton sisa sampah lainnya, kata Singih, menjadi tanggung jawab Pemkot dan masyarakat Kota Jogja untuk mengelola bersama. Sementara 15 ton lainnya sudah diangkut ke Kulonprogo. "Tentu kami sedikit terbantu, sehingga harus ada upaya dari Pemkot dan masyarakat," ungkapnya.

Proses Pembangunan

Pada Jumat kemarin, TPST Piyungan masih sepi dari aktivitas pembuangan sampah meski Pemda DIY sudah membuka pembuangan sampah terbatas dari Kota Jogja.

"Kemungkinan baru bisa beroperasi TPST Piyungan transisi II awal September," kata salah satu petugas pembangunan TPA Piyungan transisi dua.

Salah satu petugas UPT TPA Piyungan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY juga mengatakan hal serupa.

Saat ini UPT masih dalam proses pembuatan dermaga dan memasang geomembran untuk sanitary landfill.

"Sesuai rencana kemungkinan transisi baru buka setelah 5 September 2023," ujar petugas yang enggan menyebutkan namanya.

Di Sleman, Kalurahan Tamanmartani, Kalasan, menyiapkan lokasi lain untuk tempat penitipan sampah di luar TPST Tamanmartani. Hal ini dilakukan selain untuk menunggu proyek TPST Tamanmartani selesai, juga membedakan mekanisme pengelolaan keduanya.

Lurah Tamanmartani, Gandang Harjanto, mengatakan sosialisasi kepada warga terkait dengan pembangunan TPST tersebut adalah untuk pengolahan sampah, bukan untuk pembuangan sampah. "Kami berusaha menearikan titik lain. TPST ini kan untuk pengolahan. Masyarakat mau menerima kalau pengolahan dan tahu nanti hasilnya," ujarnya.

Lahan yang akan digunakan yakni tanah kas desa yang masih satu dusun dengan TPST Tamanmartani. "Dulu bekas galian C, itu akan kami timbun. Sudah jauh dari warga. Nanti didekuk, diisi lalu ditimbun supaya tidak ada lalat, jadi setiap hari harus ada penimbunan," katanya.

Sistem ini telah diterapkan di tempat pembuangan sampah yang pernah dilakukan sebelumnya di Dusun Tamanan.

Meski demikian, lahan ini menurutnya tidak bisa menampung sampah dari seluruh Sleman.

"Kalau Tamanmartani saja tidak mampu. Harus ada bantuan dari yang lain [wilayah lain]. Tidak mungkin semua sampah," ujarnya. Pembangunan TPST Tamanmartani di Dusun Kenaji, Tamanmartani, Kalasan, yang dimulai sejak Mei lalu kini telah mencapai 90%.

Target penyapihan lahan TPST Tamanmartani ini selesai pada 8 Agustus mendatang, sebelum dilengkapi dengan sejumlah peralatan.

Dupati Sleman, Kustini Sri Purmono, mengatakan pembangunan TPST Tamanmartani yang dianggarkan Rp7,4 miliar ini saat ini dalam tahap pengerjaan cor jalan masuk dan finishing.

"Kemarin kami minta dipercepat pengerjaannya dan alhamdulillah ini sudah 90 persen untuk tahap awal yang dikerjakan dari PU. Perengahan bulan depan insyallah selesai, dan selanjutnya DLH akan membangun dan melengkapi sarana prasarannya untuk TPST," ujarnya.

Diproyeksikan TPST Tamanmartani dapat mengelola 80 ton sampah setiap harinya. Jumlah tersebut diharapkan dapat mengurangi beban volume sampah yang dikirim ke TPST Piyungan.

Hal ini dikhawatirkan berdampak pada kesehatan masyarakat dan lingkungan di sekitar rumah sakit. Kepala Asosiasi Rumah Sakit Swasta Indonesia (ARSSI) DIY, Widiyanto Danang Prabowo menyampaikan akibat TPST Piyungan ditutup, sampah domestik rumah sakit mulai menumpuk.

ARSSI DIY, katanya, meminta agar Pemda DIY memprioritaskan pengangkutan sampah untuk mengantisipasi risiko di masing-masing rumah sakit. "Per 25 Juli 2023 kami dari rumah sakit anggota ARSSI DIY menyampaikan beberapa dampak yang sudah mulai muncul berupa penumpukan sampah domestik di area rumah sakit," katanya, Jumat (28/7). Risiko penyebaran infeksi dapat muncul dengan bertambahnya vektor di area rumah sakit akibat timbunan sampah tersebut.

"Rumah sakit sebagai fasilitas pemberi pelayanan kesehatan tentunya wajib berperan aktif meminimalkan dan mengurangi risiko ini. Program internal rumah sakit berupa program

Pemda DIY diminta memprioritaskan pengangkutan sampah untuk mengantisipasi risiko di masing-masing rumah sakit.

TPST Piyungan masih sepi dari aktivitas pembuangan sampah pada Jumat.

Reduce, Reuse dan Recycle saat ini sudah dilaksanakan dalam rangka mengurangi dampak tersebut," katanya. Menurutnya timbunan sampah domestik tersebut tidak dapat dihindarkan, meski pengantunan area penampungan sementara rumah sakit menurut Widiyanto sudah dilakukan.

"Hal ini tentunya membawa dampak kesehatan yang tidak baik bagi pasien, seluruh civitas hospitalia, masyarakat sekitar rumah sakit, dan masyarakat DIY pada umumnya," katanya.

► Halaman 10

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005